

LIVING QUR'AN
(STUDI KASUS BACAAN SURAH AL-KAHFI
DI MASJID JABIR AL-KA'BIY)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TUFAIL ACHMAD SIDDIQ
Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
NIM: 222019006



KEMENTERIAN AGAMA R.I
STAIN TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH
JURUSAN DAKWAH KOMUNIKASI ISLAM
ACEH BARAT, ACEH
2024 M/ 1446 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam

Oleh

TUFAIL ACHMAD SIDDIQ
Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh
Jurusan Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
NIM: 222019006

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Muhammad Faisal, M.Th

Pembimbing II,



Siti Nurkhafifah Marisa, M. Us

Telah Diuji Oleh Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 28 November 2024 M
26 Jumadil Awal 1446 H

di

Meulaboh-Aceh Barat

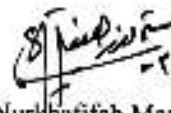
PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

Ketua,



Muhammad Faisal, M.Th

Sekretaris,



Siti Nurkhatifah Marisa, M.U

Anggota,



Hanif, M.A

Anggota,



Tabasyir Masykar, M.A

Mengetahui:

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh



Dr. H. Svamsuar, M.Ag
NIP. 196512261994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tufail Achmad Siddiq
NIM : 222019006
Prodi : Ilmu Alqur'an dan Tafsir (LAT)
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam
Judul skripsi : *Living Qur'an* (Studi Kasus Bacaan Surah Al-Kabfi di Masjid
Jahir Al-Ka'biy)

Dengan ini saya menyatakan dengan sungguh-sungguh dan schenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya baik secara akademis maupun pencabutan gelar, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini.

Meulaboh, 28 November 2024

Yang Membuat Pernyataan



TUFAIL ACHMAD SIDDIQ
NIM. 222019006

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* beserta syukur kepada Allah SWT karena dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dalam memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Selanjutnya shalawat beriring salam tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang diutus oleh Allah SWT yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh ilmu pengetahuan.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis telah menghadapi berbagai kendala dimulai dari proses pengajuan judul skripsi, hingga ke penyusunan skripsi. Namun dengan berkat bantuan semua pihak skripsi ini telah dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tak berhenti mengiringi do'a restu, semangat serta dorongan sehingga penulis mampu bertahan melanjutkan pendidikan hingga detik-detik terakhir ini.
2. Kepada kedua Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada bapak Dr. Syamsuar, M.Ag ketua dan dosen yang telah memberikan kesempatan dan ilmu kepada penulis selama menyelesaikan studi di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

4. Kepada ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam dan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama menjalankan studi di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.
5. Kepada kawan-kawan seperjuangan yang telah sama-sama berjuang dalam menuntut ilmu di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

Akhirnya, dengan segala kekurangan yang ada, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Meulaboh, 28 November 2023

Wassalam

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	iv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penjelasan Istilah	7
G. Penelitian Terdahulu.....	9
H. Metodologi Penelitian	18
I. Sistematika Penulisan	22
 BAB II LANDASAN TEORI	 24
A. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	24
B. Sejarah <i>Living Qur'an</i>	27
C. Urgensi <i>Living Qur'an</i>	28
D. Surah Al-Kahfi	30
 BAB III HASIL PENELITIAN	 35
A. Gambaran Umum Masjid Jabir Al-ka'biy	35
B. Pelaksanaan Bacaan Surah Al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy...	40
C. Pandangan Jama'ah Masjid Jabir Al-Ka'biy dalam Membaca Surah al-Kahfi Malam Jum'at.....	47
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	 51
A. Analisis tentang Pelaksanaan Bacaan Surah al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy	51
B. Analisis tentang Pandangan Jama'ah Masjid Jabir Al-Ka'biy dalam Membaca Surah al-Kahfi Malam Jum'at	53
 BAB V PENUTUP.....	 58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA	 60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Masjid Jabir Al-Ka'biy merupakan salah satu masjid yang melakukan kegiatan pembacaan surah al-Kahfi setiap malam Jum'at. Mengingat hal tersebut sudah dilakukan sejak awal berdirinya Masjid dan masih dilestarikan hingga saat ini. Sehingga penulis bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bacaan surah al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy dan untuk mengetahui pendapat jama'ah tentang membaca surah al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Bacaan Surah Al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy dilakukan setiap malam Jum'at selesai shalat Maghrib. Mekanisme pembacaannya dilaksanakan secara individu oleh para jamaah. Pembacaan surat Al-Kahfi oleh jamaah berorientasi pada empat hal yaitu *pertama* sebagai ibadah dalam mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw. *Kedua*, karena para jamaah mengharapkan ampunan dosa yang pernah diperbuatnya. *Ketiga*, karena mengharapkan perlindungan dari pengaruh fitnah Dajjal di akhir zaman dan *Keempat* sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan mengharapkan ketenangan jiwa melalui pembacaan surat Al-Kahfi tersebut. Pendapat Jama'ah tentang membaca Surah al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy sangat bagus dan baik. Pendapat karena *pertama*, pembacaan surat Al-Kahfi mendapatkan pahala dan menambah ramai jamaah di Masjid Jabir Al-Ka'biy. *Kedua* Pembacaan surat Al-Kahfi pada malam Jum'at merupakan anjuran hadist Nabi Muhammad Saw. *Ketiga*, pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir Al-Ka'biy hukumnya sunnah, artinya yang melakukan pembacaan surat Al-Kahfi akan mendapat pahala dan bagi yang tidak melakukan tidak berdosa.

Kata Kunci: *Living Qur'an, Surah Al-Kahfi*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, kajian al-Qur'an tidak hanya fokus pada kajian teks tetapi mulai meluas menjadi kajian sosial budaya, yang menjadikan masyarakat agama menjadi objek kajiannya. Kajian ini sering disebut dengan istilah *Living Qur'an*.

Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life* di mana dapat dipahami dengan makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim, belum menjadi obyek studi bagi ilmu-ilmu al-Qur'an konvensional (klasik),¹ seperti praktik memfungsikan al-Qur'an di luar kondisi tekstualnya. Sehingga hal ini menjadikan terjadinya praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan teks Al-Qur'an, tetapi berlandaskan pada anggapan adanya "fadhilah" pada unit-unit teks al-Qur'an tertentu, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat, atau dapat dipahami juga bahwa teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk umat Islam dari masa kemasa tanpa ada perubahan. Keistimewaan Al-Qur'an ialah memuat segala masalah dan mampu memecahkan problem-problem yang ada dalam hidup manusia. Al-Quran

¹ M. Mansyur et. al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5

telah memberikan banyak petunjuk, berbagai macam terapi kejiwaan, serta nasihat bagi kebahagiaan hidup manusia.²

Praktik memperlakukan al-Qur'an atau unit-unit tertentu dari al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praktis masyarakat Islam sudah terjadi sejak masa Nabi Muhammad Saw sendiri. Hal tersebut dapat dilihat yang menurut laporan riwayat, Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan *ruqyah* lewat surah al-Fatihah, atau menolak sihir dengan surah *al-Mu'awwizatain*, yaitu surah al-Falaq dan surah an-Naas. Riwayat hadis tersebut kemudian berkembang pemahaman di masyarakat tentang fadilah atau khasiat serta keutamaan surah-surah tertentu atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an sebagai obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk menyembuhkan penyakit fisik.³

Seiring dengan perkembangan zaman, kajian mengenai al-Qur'an dan al-Hadis mengalami pengembangan wilayah kajian. Dari kajian teks kepada kajian sosial budaya, yang menjadikan masyarakat sebagai objeknya. Kajian ini disebut dengan istilah "*living Qur'an*" dan "*living Hadis*", (*science*) dalam wilayah tidak keramat atau sebagai petunjuk yang bernilai sakral.⁴

Masyarakat muslim khususnya yang di Indonesia sendiri, sudah sering dijumpai bahwa telah banyak yang melakukan praktik pembacaan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan surah tertentu yang ada di al-Qur'an tersebut

² Nurdin Zuhdy, *Pasa Raya Tafsir Indonesia dari kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2014), 1

³ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, No. 2, 2015, 177

⁴ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 36-37

sudah menjadi ciri khas bagi suatu wilayah tertentu, dan bahkan sudah menjadi adat kebiasaan atau kepercayaan yang dilakukan dan diwariskan secara turun temurun dari generasi satu ke generasi lainnya, dengan kata lain disebut dengan tradisi. Tradisi juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan ajaran Islam, selama tradisi tersebut tidak menyimpang atau mengandung kemusyrikan yang dapat merusak akidah umat Islam.

Tradisi yang melekat pada masyarakat muslim Indonesia dalam berinteraksi dengan al-Qur'an misalnya tradisi tahlilan yasinan. Tradisi tahlilan yasinan biasa dilakukan untuk memperingati 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari orang yang sudah meninggal dunia. Hal ini bertujuan untuk menghadihkan amal kepada orang yang telah meninggal dunia atau kepada orang yang masih hidup dengan media doa seperti tahlilan, yasinan, dan amalan-amalan lainnya. Karena doa pahalanya jelas bermanfaat kepada orang yang sudah meninggal dan juga kepada orang yang masih hidup.⁵

Tradisi pembacaan surah-surah tertentu yang ada di dalam al-Qur'an juga semakin meluas di kalangan lembaga pendidikan, terutama pondok pesantren. Tradisi pembacaan surah pilihan yang biasa digunakan di pondok pesantren adalah surah al-Waqiah, surah al-Mulk, surah as-Sajdah, surah al-Kahfi dan lain sebagainya. Tradisi pembacaan surah-surah pilihan dikarenakan banyak fadilah yang terdapat di dalam surah-surah pilihan tersebut, seperti di dalam pembacaan surah al-Wāqiah dan surah al-Mulk yang diyakini dapat membawa kemudahan

⁵ Miftahul Ulum, "Tradisi Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia," *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* Nomor 1, Edisi 1, 2017, 165-166.

rezeki dalam kesehariannya sehingga menjadikan ketenangan tersendiri bagi yang mengalaminya.⁶

Keberadaan al-Qur'an sejak zaman nabi Muhammad hingga saat ini telah menimbulkan respon yang berbeda-beda ditengah masyarakat. Pembacaan al-Qur'an diyakini memiliki manfaat dan keutamaan. Baik itu sebagai penyembuhan, pencegahan dari segala macam penyakit, penyelamat dari segalamara bahaya, dan lain-lain. Pembacaan al-Qur'an yang dilakukan masyarakat pun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri, Sehingga masyarakat muslim kemudian mentrasformasikan teks al-Qur'an dan dengan sendirinya al-Qur'an menjadi hidup ditengah-tengah mereka.

Pada hakikatnya, budaya dan agama bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Laode Monto Bauto bahwa dalam kehidupan manusia, agama dan budaya jelas tidak berdiri sendiri, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Budaya yang merupakan produk akal dan budi manusia, kemudian memunculkan sebuah tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun.⁷ Tradisi inilah yang kemudian menjadi salah satu bentuk penyebaran agama, berdasarkan corak yang berada pada masing-masing daerah.

Kegiatan pembacaan surah al-Kahfi yang dilaksanakan di salah satu masjid di Meulaboh yaitu Masjid Jabir Al-Ka'biy. Di masjid tersebut mengkhususkan malam Jum'at membaca surah Al-Kahfi Berbeda halnya dengan

⁶ Lutfatul Husna, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqī'ah dan Surat Al- Mulk (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar)" (IAIN Tulungagung, 2019).

⁷ M. Chairul Basrun Umanail. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Sumatra Barat: FAM Publising, 2016), 90

masjid yang lainnya di kota Meulaboh yang hanya membaca surat Yasin secara bersama seperti masjid Agung Meulaboh, masjid Nurul Huda dan masjid lainnya. Hal tersebut sudah ada sejak awal berdiri dan masih dilestarikan hingga saat ini. Terdapat pemaknaan yang berbeda-beda bagi setiap jama'ah sendiri, dikarenakan dalam memahami makna dari apa yang dikatakan atau dilakukan setiap individu dengan memperhatikan latar belakang yang dimiliki setiap individu dengan memperhatikan latar belakang yang dimilikinya sebelum melakukan suatu tindakan.

Oleh karena hal ini, maka peneliti tertarik untuk diteliti dan mengkaji bacaan surat Al-Kahfi di masjid tersebut sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan al-Qur'an, sehingga dengan demikian peneliti mengangkat judul "*Living Qur'an* (Studi kasus bacaan surah Al-kahfi di Masjid Jabir Al-ka'biy)".

B. Batasan Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang wahyu oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an terdiri dari 114 surat salah satunya surat Al-Kahfi. Surat Al-Kahfi merupakan salah satu surat yang memiliki keutamaan untuk melindungi umat yang membacanya dari gangguan Dajjal. Melihat keutamaan dari surat Al-Kahfi maka jamaah masjid selalu membacanya setiap malam Jum'at sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupannya. Untuk itu penelitian ini dibatasi pada permasalahan "*Living Qur'an* (Studi kasus bacaan surah Al-kahfi di Masjid Jabir Al-ka'biy)".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka perumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bacaan surah al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy?
2. Bagaimana pandangan jama'ah Masjid Jabir Al-Ka'biy dalam membaca surah al-Kahfi malam Jum'at?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bacaan surah al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy
2. Untuk mengetahui pandangan jama'ah Masjid Jabir Al-Ka'biy dalam membaca surah al-Kahfi malam Jum'at.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah kajian khazanah keilmuan terutama pada bidang penelitian ilmu al-Qur'an dan tafsir dengan metode *living* Qur'an sehingga diharapkan dapat berguna bagi yang memfokuskan kajian penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Sebagai pelengkap tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah rasa syukur kepada Allah SWT atas bertambahnya ilmu pengetahuan penulis.

b) Bagi Lembaga Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan sumber selain al-Qur'an.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran baik pada masyarakat luas dalam berinteraksi dengan al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kecintaannya terhadap al-Qur'an dan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui pengamalan atau menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu penulis uraikan secara ringkas sehingga tidak rancu terhadap penulisan skripsi ini. Istilah-istilah tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. *Living Qur'an*

Secara bahasa, *Living Qur'an* berasal dari gabungan antara dua kata yaitu *living* dari bahasa Inggris yang berarti hidup, dan *Qur'an* yang berarti

kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril untuk diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Dengan demikian istilah *Living Qur'an* diartikan sebagai “Teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat”.⁸

Adapun yang dimaksud dengan living qur'an dalam penelitian ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh jamaah masjid Jabir Al-Ka'biy dalam membaca surat Al-Kahfi setiap malam Jum'at.

b. Surah Al-Kahfi

Surah Al-Kahfi merupakan surah ke-18 dalam al-Qur'an dan termasuk ke dalam surah makiyah. Penamaan Surah Al-Kahfi diambil sebuah kisah yang diabadikan oleh Allah, yakni *Ashabul Kahfi*. Pada umumnya surah Al-Kahfi dibaca pada hari jum'at dan dipercaya memiliki berbagai keutamaan. Di antaranya adalah menghindarkan pembacanya dari fitnah dajjal. Selain itu pembacanya akan diterangi oleh cahaya yang terangnya antara dirinya dan Baitul 'Atiq.⁹

Adapun surat Al-Kahfi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang selalu dibacakan oleh jamaah masjid Jabir Al-Ka'biy dalam membaca surat Al-Kahfi setiap malam Jum'at.

⁸ Oxford University, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (Inggris: Oxford University Press, 2008), h. 258

⁹ Nauro Adauwiyah, 'Fadilah Membaca Surah Al-Kahfi Dalam Pandangan Hadis' (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2021), h. 34

G. Penelitian Terdahulu

Dari literatur yang telah penulis baca dan review maka penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Iwanuz Zurur/2024	<i>Sociology of knowledge: tradisi pemutaran pembacaan Surat al-Kahfi pada hari jum'at (studi living qur'an di Masjid jamik pondok pesantren annuqayah)</i>	Pemutaran pembacaan murattal surat al-Khafi di Pondok Pesantren Annuqayah, dalam pelaksanaannya, pemutaran tersebut juga ada kebiasaan para santri membaca ayat-ayat al-Qur'an yaitu satu surat Al-kahfi yang dibaca pada hari atau malam Jum'at oleh santri. Ada beberapa resepsi santri yang digunakan dalam pemutaran murattal tersebut. Pertama secara simbolis, para santri memaknai terhadap surat tersebut yang dibaca. Kedua, dianggap sebagai praktik relegius. Para santri membaca surat al-khafi di hari atau malam jum'at sebagai praktik keagamaan. Ketiga, sebagai tradisi	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengkaji tentang konsep living qu'an surat Al-Kahfi	Perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan living qur'annya dengan cara pemutaran kaset muratal. Penelitian penulis dilakukan living qur'annya secara individu masing-masing jama'ah. Selain itu penelitian terdahulu berbeda tempat penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Annuqayah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan living

		material, para santri membaca surat al-kahfi pada hari dan malam Jum'at menganggap sebagai tradisi kebaikan yang sudah berkembang. Secara konstruksi pengetahuan masyarakat santri mengenai pembacaan ayat al-Qur'an bisa terbentuk melalui sosiologi pengetahuan yang melalui proses eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi.		qur'an surat Al-Kahfnya dilakukan di Masjid Jabir Al-Ka'biy.
Destira Anggi Zahrofani dan Moh Alwy Amru Ghozali/2022	Kajian <i>living qur'an</i> : tradisi pembacaan surah al-kahfi di Pondok pesantren putri al-Ibanah	(1) praktik tradisi pembacaan surah al-Kahfi di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Wonogiri ada dua kali pelaksanaan. Pertama, setiap hari Kamis setelah salat zuhur, dan dibaca satu surah penuh. Kedua, setiap malam setelah salat maghrib (manzilan), dan dibaca pada sepuluh ayat pertama dan sepuluh ayat terakhir saja dan disertai dengan surah lainnya. (2) Motif santri dan	Penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengkaji tentang studi living qur'an surat Al-Kahfi.	Penelitian terdahulu melakukan melakukan living qur'annya dua kali pelaksanaan yaitu setiap hari Kamis dan setiap malam setelah maghrib ayat 1-10 pertama dan 10 ayat terakhir. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan pembacaan surat Al-Kahfi hanya dilakukan

		musyirifah mengikuti kegiatan ini adalah ingin mendapatkan pahala, menaati peraturan, mengetahui fadilahnya dan surah al-Kahfi yang merupakan surah favorit. Adapun tujuannya adalah untuk istiqomah dan fadilah surah al-Kahfi, untuk tolak bala, melancarkan dan memperkuat hafalan, menjalin kebersamaan, dan dimudahkan untuk bangun salat tahajud. (3) Pemaknaan dalam pembacaan surah al-Kahfi ada dua. Pertama, makna objektif, yaitu sebagai pelancar rezeki dan amalan sehari-hari. Kedua, makna subjektif, yaitu sebagai amalan sehari-hari, pelancar rezeki, tombo ati, perbaikan diri, dan penambah pengetahuan		khusus pada malam Jum'at saja. Selain itu penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu berbeda lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu dilakukan di pondok pesantren putri Ibanah, sedangkan penelitian penulis dilakukan di masjid Jabir Al-Ka'biy.
Imam Ma'arif Hidayat dan Imam Ma'arif Hidayat/20	Kajian Living Qur'an Tradisi Membaca Surah Al-Kahfi Santri di Pondok	1) Kegiatan tradisi membaca Surah Al-Kahfi santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas	Persamaannya, sama-sama mengkaji tentang konsep living qur'an surat Al-Kahfi.	Penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di pondok pesantren

23	Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas	merupakan fenomena lokal yang telah dilaksanakan dalam waktu yang lama dan secara turun temurun, santri menjalaninya secara rutin dan menyatu dengan Pondok Pesantren. Kegiatan tersebut bukanlah program yang tertulis namun sudah menjadi kebiasaan pengasuh yang kemudian diikuti oleh santri dan pengurus. Kegiatan ini menjelma menjadi budaya pesantren yang dimiliki dan dilaksanakan secara kolektif serta menjadi identitas santri (2) Tradisi membaca Surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Miftahul Huda memiliki persepsi tertentu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: Pertama, <i>because</i> motif (motif karena) yang terdiri dari karena ketakdiman, karena mendapatkan pahala, dan karena mengetahui keutamaan surah	Miftahul Huda, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Masjid Jabir Al-Ka'biy.
----	---	--	--

		al-Kahfi. Kedua, <i>In Order to</i> motif (Motif untuk) ketenangan hati, mendapatkan derajat keutamaan di hadapan Allah dan untuk kemudahan menghafal al-Qur'an serta terhindar dari kepikunan. Sedangkan dalam pemaknaannya tradisi membaca Surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Miftahul Huda dibagi menjadi dua yaitu makna objektif dan makna subjektif. Pertama, makna objektif yang merupakan makna dari pengasuh pondok yang terdapat dua makna yaitu dimaknai sebagai pelancar rezeki, dan dimaknai sebagai amalan sehari-hari.		
Zainuddin dan Qarri 'Aina/2020	Pembacaan Surat al-Kahfi di kalangan Muslim Indonesia.	Umat muslim kebanyakan membaca surat al-Kahfi ketika hari Jumat, dikarenakan Jumat ialah hari yang sangat mulia bagi umat Islam. Namun, ada juga yang membaca	Penelitian terdahulu dan penelitian penulis lakukan sama-sama mengkaji tentang tradisi membaca surat Al-Kahfi setiap malam	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian yang penulis merupakan penelitian

		pada hari-hari lainnya. Umat muslim memaknai pembacaan surat al-Kahfi pertama hanyalah sebagai ibadah untuk meraih pahala dari Allah, kemudian sebagai bentuk perlindungan diri dari fitnah dajjal, dan untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati.	Jum'at	lapangan.
Suci Rahmadhani Siregar/2021	<i>Living Qur'an:</i> Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan	Penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk adalah gagasan dari pengurus organisasi santri putri yang telah berlangsung selama 7 tahun dan diwajibkan kepada seluruh santriwati untuk mengikuti pembacaan surat al-Waqi'ah yang dilaksanakan setelah shalat shubuh dan surat al-Mulk dilaksanakan setelah shalat Magrib. Awalnya para santri merasa terpaksa untuk melaksanakannya, seiring berjalannya waktu ada khasiat tersendiri yang didapatkan seperti ketenangan jiwa,	Penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengkaji tentang konsep <i>living qur'an</i>	Penelitian terdahulu melakukan living qur'annya surat Waqi'ah dan Al-Mulk. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan living qur'annya surat Al-Kahfi saja.

		kenyamanan, kemudahan dalam menjalani masalah-masalah yang datang, kiriman orang tua bertambah, tidak merasa kekurangan, dan dapat mengontrol emosi		
Elva Masfufah/ 2021	Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)",	Pertama, awal mula dilakukannya kegiatan tersebut berdasarkan perintah pengasuh yang mendapat ijazah dari nenek beliau sendiri sewaktu mondok di pesantren Ndresmo Surabaya. Kedua, tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini dilakukan setiap malam Jum'at setelah Maghrib bertempat di Mushalla pesantren. Kegiatan ini diawali dengan membaca tawassul, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pilihan dan ditutup dengan do'a. Ketiga, tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini, jika dilihat dengan menggunakan makna suatu	Sama-sama mengkaji tentang Living Al-Qur'an	Penelitian terdahulu living qur'annya hanya pada surat-surat pilihan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan khusus membaca surat Al-Kahfi pada malam Ju'at saja. Penelitian terdahulu dilakukan di pondok pesantren salafiyah Putri A-Taufiq. Sedangkan penelitian penulis dilakukannya di Masjid Jabir Al-Ka'biy

		tindakan dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka ada tiga kategori makna yang diperoleh. Makna objektif sebagai suatu kewajiban yang telah ditetapkan. Makna ekspresif, tradisi ini merupakan sarana peningkatan kualitas diri dalam hal beribadah mengharap ridho Allah SWT dan menunjukkan pada makna psikologi dan ketentraman jiwa. Sedangkan makna dokumenternya tradisi ini adalah sebuah kebiasaan yang menjadi rutinitas sehingga tradisi tersebut menjadi suatu budaya yang mengakar dan terus-menerus		
Muhamad Ferdiyansah/ 2023	Tradisi Pembacaan Enam Surah-Surah Fadilah Pondok Pesantren Roudlotul Ummah Es Salafy (Studi Living Qur'an)	Secara pemaknaan amaliah ini dimaknai untuk mengharap ridho Allah, memperbaiki dan mendekatkan diri pada Allah, memperkuat dan mempermudah dalam menghafal,	Sama-sama mengkaji tentang living qur'an	Penelitian terdahulu melakukan living qur'annya pada enam surat fadilah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya

		memahami pelajaran, menambah ilmu, melancarkan segala urusan, rezki, menghadapi ujian, menghilangkan rasa gugup, menjaga diri dari gangguan makhluk ghaib, wasilah dikabulkannya hajat dan meringankan hati dalam menaati aturan Pondok, serta sarana untuk mendoakan saudara sesama muslim yang sudah wafat. Adapun pengaruh dari tradisi pembacaan enam surah fadilah terasa mudah dalam menghafal, memahami pelajaran, menghadapi ujian, rezki pembaca dan orang tua terasa lancar, ketika sedang menghadapi masalah terasa mudah dalam menyelesaikan, serta memberikan ketenangan hati.		khusus membaca surat Al-Kahfi saja.
Widia Duwi Putri/2023	Kajian Living Qur'an: Pembacaan ayat-Ayat	pembacaan ayat-ayat pilihan tersebut merupakan salah satu	Persamaannya sama-sama membahas tentang living	Perbedaannya: Penelitian terdahulu melakukan

	Pilihan Sebagai Thematic Actual Curriculum di Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Bandung	penerapan Thematic Actual Curriculum dan diresepsi secara eksegeisis yang tercermin ketika santri merasa harus mengaplikasikan apa yang mereka pahami dari pembacaan ayat-ayat pilihan dalam kehidupan sehari-hari, secara estetis yang tercermin ketika santri merasa bahwa terdapat keindahan kesesuaian antara hukum dan nilai-nilai dalam Al-Quran dengan realitas kehidupan sehari-hari dan secara fungsional tercermin ketika santri merasa jauh lebih tenang, tentram, bahagia, dan menambah khazanah ilmu ketika mereka mengikuti tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan tersebut	qur'an	living qur'annya pada ayat-ayat pilihan saja yang sudah dimasukkan dalam kurikulum pesantren. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya melakukan tradisi living Qur'an khusus surat Al-Kahfi saja.
--	---	--	--------	---

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif

diibaratkan seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju tetapi belum mengetahui secara pasti apa yang ada di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berpikir dan melihat obyek dan aktivitas di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.¹⁰

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode *living Qur'an* dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, di mana peneliti disini melihat, mengamati, dan memahami tentang perilaku-perilaku yang terjadi pada gejala sosial di suatu tempat tertentu. Melalui pendekatan fenomenologi ini maka peneliti tidak lagi menilai kebenaran atau kesalahan pemahaman para pelaku tertentu mengenai Al-Qur'an, akan tetapi lebih pada isi tafsir itu sendiri.¹¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian skripsi ini adalah Masjid Jabir Al- Ka'biy, Jln, Sentosa, Kelurahan Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Aceh.

3. Sumber Data

Data adalah bukti dan sekaligus isyarat yang meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti wawancara, catatan lapangan observasi Selain itu data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 19

¹¹Heddy Shri Ahimsa-putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo* Nomor 20, Edisi 1, 2012, 256

yang ditemukan peneliti. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang dalam penelitian ini adalah sumber data yang didapat melalui wawancara terhadap beberapa jamaah dan observasi atau melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/*audio tapes*, serta pengambilan foto.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber yang bukan diperoleh dari sumber asli, yang berperan sebagai pendukung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, arsip-arsip, daftar hadir atau administrasi Masjid Jabir Al-Ka'biy, serta karya tulis seperti buku-buku, jurnal- jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka peneliti di sini menggunakan tiga langkah dalam mengumpulkan data di antaranya:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua macam yaitu observasi berperan serta (*Participant*

Observation) dan observasi non-partisipan.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observer berperan serta (*Participant Observation*) dimana peneliti ikut serta secara langsung dalam melaksanakan kegiatan penelitian tersebut untuk mengetahui atau memperoleh sumbar data secara mendalam.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Adapun informan yang diwawancarai sebanyak 10 orang yaitu 3 orang pengurus BKM dan 7 orang jamaah di masjid Jabir Al-Ka'biy.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen terdapat dua macam, *pertama* ialah dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya, yang berupa buku harian, surat pribadi, atau otobiografi. *Kedua* adalah dokumen resmi, yang terbagi atas dokumen internal yang berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan oleh kalangan sendiri. Dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 145

¹³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan agar dapat memperoleh kesimpulan yang jelas mengenai persoalan yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, kemudian menganalisis untuk menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan, dianalisis sebelum dituangkan kedalam sebuah gagasan. Untuk mendapatkan kesimpulan bagaimana pembacaan surah Al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mengembangkan dari sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan .

Bab dua landasan teori mencakup penjelasan tentang pengertian *living* qur'an, sejarah *living* qur'an, urgensi *living* qur'an dan surah Al-Kahfi.

Bab tiga hasil penelitian menguraikan tentang gambaran umum Masjid Jabir Al-ka'biy, pelaksanaan bacaan surah al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy dan pandangan jama'ah Masjid Jabir Al-Ka'biy dalam membaca surah al- Kahfi malam Jum'at.

Bab empat pembahasan hasil penelitian yang mengkaji tentang analisis pelaksanaan bacaan surah al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy dan analisis

pandangan jama'ah Masjid Jabir Al-Ka'biy dalam membaca surah al-Kahfi malam Jum'at.

Bab lima penutup mengkaji tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penelitian terhadap aspek penelitian yang telah dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian *Living Qur'an*

Secara bahasa, *living Qur'an* berasal dari gabungan antara dua kata yaitu *living* dari bahasa Inggris yang berarti hidup, dan *Qur'an* yang berarti kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril untuk diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Dengan demikian istilah *living Qur'an* diartikan sebagai “Teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat”.¹⁴

Sederhananya “*living Qur'an*” dapat direfleksikan sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa perilaku maupun respon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'an. Dengan kata lain praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis, di luar kondisi tekstualnya. Sedangkan Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa respon sosial (realita) terhadap al-Qur'an dapat dikatakan *living Qur'an*, baik itu al-Qur'an dilihat masyarakat dari ilmu (*science*) dalam wilayah tidak keramat atau sebagai petunjuk yang bernilai sakral.¹⁵

Menurut M. Mansyur, pengertian *living qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life* di mana dapat dipahami dengan makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim, belum menjadi obyek studi bagi ilmu-ilmu al-Qur'an konvensional (klasik), seperti praktik memfungsikan al-Qur'an di luar kondisi kondisi tekstualnya, sehingga hal ini menjadikan terjadinya praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada

¹⁴Oxford University, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (Inggris: Oxford University Press, 2008), 258

¹⁵Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 36-37

pemahaman atas pesan teks al-Qur'an, tetapi berlandaskan pada anggapan adanya "fadhilah" pada unit-unit teks al-Qur'an tertentu, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat, atau dapat dipahami juga bahwa teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat.¹⁶

Menurut Abdul Mustaqim Fenomena interaksi atau model "pembacaan" masyarakat muslim terhadap al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respon umat Islam terhadap al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kesadaran sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka, sehingga dari berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an inilah yang disebut dengan *living Qur'an* (al-Qur'an yang hidup) di tengah masyarakat.¹⁷

Heddy Shri Ahimsa-Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap *living Qur'an* menjadi tiga kategori. *Pertama*, *living Qur'an* dimaknai dengan sosok Nabi Muhammad. Hal ini diperkuat dengan hadis dari Siti Aisyah r.a., yang mengatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw. adalah al-Qur'an. Artinya beliau selalu berperilaku dan bertindak berdasarkan pada al-Qur'an. *Kedua*, *living Qur'an* dimaknai sebagai kehidupan sehari-hari masyarakat. Artinya mengacu pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur'an sebagai kitab pedomannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa saja yang diperintahkan dan menjauhi apa saja yang dilarang dalam al-Qur'an. *Ketiga*, *living*

¹⁶ Mansyur, *et. al.*, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 103.

Qur'an yang berarti bahwa al-Qur'an bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi sebuah "kitab yang hidup", yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya.¹⁸

Fenomena interaksi atau model "pembacaan" masyarakat muslim terhadap al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respon umat Islam terhadap al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kesadaran sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Sehingga dari berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an inilah yang disebut dengan *living Qur'an* (al-Qur'an yang hidup) di tengah masyarakat.¹⁹

Dalam realitanya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan Al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli tafsir, sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada model pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis.²⁰

Living Qur'an yang dilakukan oleh umat Islam tidak melalui pendekatan teks atau bahasa Al-Qur'an. Sebab, mereka (orang-orang yang tidak mempunyai

¹⁸ Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." 236-237

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 103

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 65

otoritas keagamaan dan tidak mempunyai kemampuan dalam memahami bahasa Al-Qur'an) tidak pernah melakukan pendekatan terhadap bahasa atau teks Al-Qur'an. Mereka hanya mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakukan, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka secara praktis.

Interaksi terhadap Al-Qur'an semacam itu sudah menjadi budaya atau lebih tepatnya sudah mendarah daging di kalangan masyarakat yang pada akhirnya akan memproduksi *mode of conduct* (pola perilaku) tertentu. Pola perilaku ini didasarkan pada asumsi-asumsi mereka terhadap objek yang dihadapi, yakni Al-Qur'an. Studi *living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana pula akan terlihat respons sosial (*realitas*) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan Al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.²¹

B. Sejarah *Living Qur'an*

Praktik memperlakukan Al-Qur'an atau unit-unit tertentu dari Al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praktis masyarakat Islam sudah terjadi sejak masa Nabi Muhammad Saw, hal tersebut dapat dilihat menurut laporan riwayat, nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah lewat surah al-Fatihah, atau menolak sihir dengan surah *al-Mu'awwizatain* (surah al-Falaq dan surah an-Naas), dengan demikian memang secara semantis, surah al-Fatihah tidak ada hubungannya dengan penyakit, tetapi praktik ini digunakan untuk fungsi di luar fungsi semantisnya, maka dengan hal ini berarti Al-Qur'an diperlakukan sebagai

²¹ Sahiron Syamsuddin, *Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian, dalam Makalah Seminar*, (Yogyakarta, 1999), 15

fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks.²² Selanjutnya, apa yang pernah dilakukan oleh Nabi tersebut, kemudian terus bergulir ke generasi-generasi berikutnya, apalagi ketika Al-Qur'an mulai merambah ke wilayah baru yang memiliki kesenjangan kultural dengan wilayah di mana Al-Qur'an pertama kali turun, sehingga dengan anggapan- anggapan seperti itu maka menjadi salah satu faktor munculnya praktik memfungsikan Al-Qur'an di luar kondisi tekstualnya.²³

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa praktik-praktik semacam ini pada dasarnya sudah sama tuanya dengan usia Qur'an itu sendiri. Namun, pada periode yang cukup panjang praktik-praktik seperti itu belum dijadikan sebagai objek kajian penelitian Al-Qur'an, baru pada penggal terakhir sejarah studi Al-Qur'an kajian tentang praktik-praktik seperti itu dimasukkan ke dalam wilayah studi Al-Qur'an oleh pemerhati studi Qur'an kontemporer.²⁴

C. Urgensi *Living Qur'an*

Kajian di bidang *living Qur'an* merupakan model kajian yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam wilayah objek kajian Al-Qur'an, yang mana selama ini terdapat kesan bahwa kajian Al-Qur'an (tafsir) hanya dipahami berupa kajian teks yang padahal makna tafsir dapat diperluas, seperti penelitian yang disebut dengan kajian *living Qur'an* yang meneliti pada respon dan tindakan masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Model penelitian ini tidak mencari kebenaran agama lewat Al-Qur'an atau

²² Mansyur, *et. al.*, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 3-4

²³ Mansyur, *et. al.*, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 4

²⁴ Mansyur, *et. al.*, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 9

menghakimi kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, akan tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif. Dengan penelitian *living Qur'an* diharapkan dapat menangkap makna dan nilai-nilai (*meaning and values*) yang melekat dari sebuah fenomena yang diteliti.²⁵

Kajian *living Qur'an* juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan berdakwah serta pemberdayaan masyarakat misalnya, apabila terdapat masyarakat yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai 'jimat', atau jampi-jampi untuk kepentingan pengobatan atau kesaktian, yang padahal mereka sebenarnya kurang mengerti atau memahami atas apa pesan-pesan dari kandungan Al-Qur'an, maka ia dapat mengajak atau menyadarkan mereka bahwa Al-Qur'an diturunkan fungsi utamanya adalah untuk hidayah. Sehingga dengan cara penyampaian tersebut, maka cara berpikir 'klinik' sedikit demi sedikit dapat dapat digeser menuju cara berpikir yang lebih akademik.

Perspektif pandangan masyarakat yang diteliti, kajian *living Qur'an* dimaksudkan untuk memahami apa sebenarnya yang mendorong mereka merespsi Al-Qur'an seperti itu, dan apa maknanya bagi mereka dalam kehidupan sehingga, boleh jadi sebagian orang menilainya sebagai penyimpangan, namun bagi para sosiolog dan antropolog praktik tersebut merupakan proses kreatif dalam meresepsi kehadiran Al-Qur'an.²⁶

²⁵Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islami*, Volume 10, No. 1, 2016, 159

²⁶Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 108.

D. Bacaan Surah Al- Kahfi

Pembacaan Al-Qur'an dilakukan oleh setiap umat Islam yang beriman sebagai bentuk kepatuhannya kepada Allah Swt. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi setiap pembacanya. Anjuran untuk membaca Al-Qur'an telah diterangkan oleh Allah secara implisit dalam Al-Quran surat Al-Fathir ayat 29-30 berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً
لَّن تَبُورَ ۖ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (QS. Al-Fathir: 29-30).*

Selain itu dalam surat Al-Baqarah ayat 121 juga dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an bahwa

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۖ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: *Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya. Mereka itu beriman kepadanya. dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Baqarah: 121)*

Dari uraian ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Swt sangat menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an tidak terdapat anjuran secara khusus untuk membaca surat tertentu, akan tetapi penjelasan mengenai keutamaan membaca surat tertentu dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw secara khusus dalam hadist-Nya.

Seperti halnya anjuran untuk membaca surat Al-Kahfi pada malam Jum'at tidak terdapat dalam Al-Qur'an, namun dijelaskan secara rinci dalam hadist. Surah Al-Kahfi merupakan surah ke-18 dalam Al-Qur'an dan termasuk ke dalam surah makiyah. Penamaan Surah Al-Kahfi diambil sebuah kisah yang diabadikan oleh Allah, yakni *Ashabul Kahfi*. Pada umumnya surah Al-Kahfi dibaca pada hari jum'at dan dipercaya memiliki berbagai keutamaan. Diantaranya adalah menghindarkan pembacanya dari fitnah Dajjal. Selain itu pembacanya akan diterangi oleh cahaya yang terangnya antara dirinya dan *Baitul 'Atiq*.

Adapun hal-hal yang hendaknya dilakukan ketika seseorang menuntut ilmu adalah melakukannya dengan penuh adab dan sopan santun, serta dengan tekad bulat dan kesabaran. Lebih lanjut peneliti mengungkapkan bahwa dalam menuntut ilmu tidak dibatasi oleh usia, baik itu tua maupun muda.²⁷ Marwan Riadi dalam penelitian tesis yang dilakukannya menyimpulkan secara umum Surah Al-Kahfi mengacu kepada nilai-nilai untuk memperbaiki aqidah (memurnikan akidah), memperbaiki cara berfikir, dan memperbaiki norma-norma berdasarkan akidah.²⁸

Terdapat banyak kisah dalam surah Al-Kahfi. Pada awal surat diceritakan

²⁷Jamal Abd. Nasir, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Guru Dan Murid Dalam Perspektif Kisah Musa dan Khidir Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82

²⁸Marwan Riyadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Surat Al-Kahfi*, (Sumatera Utara: Edu Religia, 2018), 34

tentang kisah *ashabul kahfi*, lalu tentang kisah dua pemilik kebun, selanjutnya terdapat isyarat tentang kisah Adam as. dan iblis. Pada pertengahan surah menceritakan tentang kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidhir, dan pada akhir surah menceritakan tentang kisah Dzulqarnain. Adapun isi keseluruhan dari surah Al-Kahfi dapat disimpulkan dengan menyatakan, bahwa tema sentral surah ini tertuju kepada uraian tentang akidah yang benar, perbaikan manhaj analisis dan berpikir dan koreksi segala norma dengan barometer akidah melalui pemaparan kisah-kisah yang menyentuh.²⁹

Pembacaan surah Al-Kahfi di kalangan umat muslim sangat beragam. Biasanya masyarakat muslim membaca surah Al-Kahfi di waktu malam Jumat atau siang Jumat yang dikarenakan terdapat hadis yang mengatakan bahwa hari Jumat merupakan hari istimewa yang dipercaya dapat dilipatgandakan pahala bagi yang beribadah, dan hari Jumat merupakan hari yang mustajab dalam berdoa, bahkan hari Kiamat terjadi pada hari Jumat.³⁰

Surat Al-Kahfi juga memiliki keutamaan yang tersembunyi berdasarkan hadist. Salah satunya seperti yang diriwayatkan oleh Al-Hakim di mana Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَظَاءَ لَهُ مِنَ النَّوْمَا

²⁹ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 7, terj. As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 300.

³⁰ Zainuddin dan 'Aina, *Pembacaan Surat Alkahfi di Kalangan Muslim Indonesia*, 119

Artinya: “*Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: Siapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum’at, cahaya akan meneraginya di antara dua jum’at.*” (HR. Al-Hakim).

Dalam hadist yang lain juga dijelaskan mengenai anjuran membaca surat Al-Kahfi supaya terhindar dari fitnah Dajjal, sebagaimana hadistnya berikut ini:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَفِظَ عَشْرَايَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

Artinya: *Dari Abu Darda radhiyallahu anhu bahwa Nabi Muhammad shallahu alaihi wasallam bersabda: Siapa yang menghafal sepuluh ayat pertama dari surat Al-Kahfi, maka ia akan terlindungi dari Dajjal (fitnah)*. (HR. Muslim)

Ada empat cerita yang tersembunyi di balik surat Al Kahfi. Keempat kisah yang diceritakan mengandung unsur iman dan keutamaan. Kisah pertama menceritakan tujuh pemuda atau disebut Ashhaabul Kahfi dalam menyelamatkan diri di sebuah gua untuk menghindari Raja Dikyanus yang kejam dan melarang rakyatnya taat kepada Allah SWT. Kedua, surat Al-Kahfi menceritakan Shaahibul Jannatain, seorang pemilik kebun rindang dan subur namun kufur kepada nikmat Allah SWT dan senang merendahkan orang lain. Kisah ketiga menceritakan pertemuan Nabi Musa A.S dengan Haidir A.S. Nabi Musa menyadari bahwa Haidir lebih pintar darinya. Terakhir, surat Al-Kahfi bercerita tentang Dzul Qarnain yang berarti pemilik dua tanduk. Dari kisahnya diajarkan pentingnya kekuasaan dipegang oleh orang yang memiliki kesadaran penuh

bahwa kedudukan dan takhta adalah amanah yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa membaca surah Al Kahfi pada malam Jumat, maka akan dipancarkan cahaya untuknya antara dirinya hingga baitul Atiq.” (HR. Al-Hakim, Baihaqi, dan Ad-Darimi). Selain itu, Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa cahaya tersebut akan memancar pada hari kiamat. Beliau bersabda, “Barang siapa membaca surah Al Kahfi sebagaimana ia diturunkan, maka ia akan menjadi cahaya baginya pada hari kiamat.” (HR. Al-Hakim). Selain membacanya pada hari Jumat, menghafal 10 ayat pertama surah Al Kahfi juga akan membuat diri terlindung dari fitnah Dajjal. Keutamaan ini juga disebutkan Rasulullah sebagaimana dari Abu Darda, beliau bersabda, "Siapa yang menghafal 10 ayat pertama dari surah Al Kahfi, maka ia akan terlindungi dari Dajjal (fitnah)." (HR. Muslim). Menghindari fitnah Dajjal adalah hal yang kerap kali diperingatkan oleh Rasulullah. Satu-satunya jembatan antara Al-Quran dan fitnah Dajjal adalah surah Al Kahfi, khususnya 10 ayat pertama dan terakhir. Maka dari itu, sangat dianjurkan untuk mengamalkan surah Al Kahfi di banyak kesempatan.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Jabir Al-Ka'biy

1. Sejarah Masjid Jabir Al-Ka'biy

Masjid Jabir Al-Ka'biy beralamat di Jalan Sentosa Gampong Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Meulaboh. Masjid Jabir Al-Ka'biy bernaung dibawah Yayasan Hadyur Rasul sesuai dengan akta notaris peralihan wakaf dari saudara Nurhadi selaku pengurus Yayasan Sheikh Eid Al-Tsani Qatar. Masjid Jabir al Ka'biy mempunyai latar belakang yang panjang sebelum eksis. Sejarah panjang mesjid Jabir ini bermula bantuan wakaf dari Yayasan Syekh Eid Al-Sami dari Qatar di Jakarta. Masjid Jabir Al-Ka'biy berdiri di atas tanah seluas 2.465 M². Sebagaimana keterangan pengurus BKM Masjid Jabir Al-Ka'biy bahwa “Masjid Al-Jabir ini bermula melalui Yayasan Syeik Eid Al-Sami dari Qatar. Pada saat kunjungan ke Aceh Barat Yayasan Syeik Eid Al-Sami dan kawan-kawan menjelaskan kepada saya. Kebetulan saya paling dekat dengan yayasan waktu itu. Syekh Nasir mengatakan “ustadz kita hari ini ada paket mesjid yang relatif besar karena ada bantuan bagi mesjidnya kecil-kecil. Jadi ini ada mesjid besar bisa di katakan ini markas tempat dakwah sunnah. Jadi kami cari lahannya yang bagus itu dimana qadarullah singkat cerita dapat lah lahan ini waqaf dari Jakarta dari Syeik Ied. Luas lahannya masjid Jabir Al-Ka'biy berdiri di tanah seluas 2.465 M². Masjid Jabir Al-Ka'biy bernaung dibawah Yayasan

Hadyur Rasul sesuai dengan akta notaris peralihan wakaf dari saudara Nurhadi selaku pengurus Yayasan Sheikh Eid Al-Tsani Qatar.”³¹

Asal usul nama masjid Jabir Al-Ka’biy berasal dari nama donatur masjid yaitu Jabir Al-Ka’biy. Masjid Jabir Al-Ka’biy didirikan pada tahun 2005 lalu dan selesai pembangunannya pada tahun 2006. Hal tersebut sebagaimana penjelasan pengurus BKM masjid Jabir Al-Ka’biy bahwa “Pembangunan masjid Jabir Al-Ka’biy dibangun bulan 12 tahun 2005 selesainya tahun 2006. Yayasan Syeikh Ied donaturnya adalah Syeik Jabir Al-Ka’biy karena pengalaman setiap masjid yang dibangun, maka itulah nama yang diamandemenkan jadi nama mesjidnya, disepakati oleh muhsinnya akhirnya masjid ini diberi nama sesuai dengan donaturnya Jabir Al-Ka’biy”.³²

Pembangunan masjid Jabir Al-Ka’biy ini memiliki visi untuk menjadi sebuah tempat dakwah menyampaikan ajaran Islam. Cita cita ideal nya itu di bangun melatar belakangi masjid ini bisa di jadikan markas dakwah sunnah dan atas izin Allah Swt, barulah sekitar 7 tahun kemudian mulailah ikhwan-ikhwan yang menjadikan masjid ini sebagai markas dakwah sunnah, Alhamdulillah terwujud.³³ Berikut keberadaan masjid Jabir Al-Ka’biy dari depan terlihat dalam gambar berikut.

³¹Hasil Wawancara dengan Arham, *Pengurus BKM Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 26 September 2024

³² Hasil Wawancara dengan Arham, *Pengurus BKM Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 26 September 2024

³³ Hasil Wawancara dengan Arham, *Pengurus BKM Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 26 September 2024

Gambar 3.1 Masjid Jabir al-Ka'biy



Sumber: Masjid Jabir Al-Ka'biy

Masjid Jabir Al-Ka'biy ini sudah memiliki badan pengelola masjid dari semenjak berdirinya. Seagaimana penjelasan pengurus BKM Masjid Jabir Al-Ka'biy bahwa “BKM masjid Jabir Al-Ka'biy sudah ada sejak awal berdirinya masjid ini, walaupun masih dalam kapasitas yang sedikit. Kalau dulu ada kegiatan-kegiatan awal pembangunannya. Dulu banyak kegiatan kajian-kajian, apalagi setiap malam ramadhan.”³⁴

³⁴ Hasil Wawancara dengan Arham, *Pengurus BKM Masjid Jabir Al-Ka'biy*, Tanggal 26 September 2024

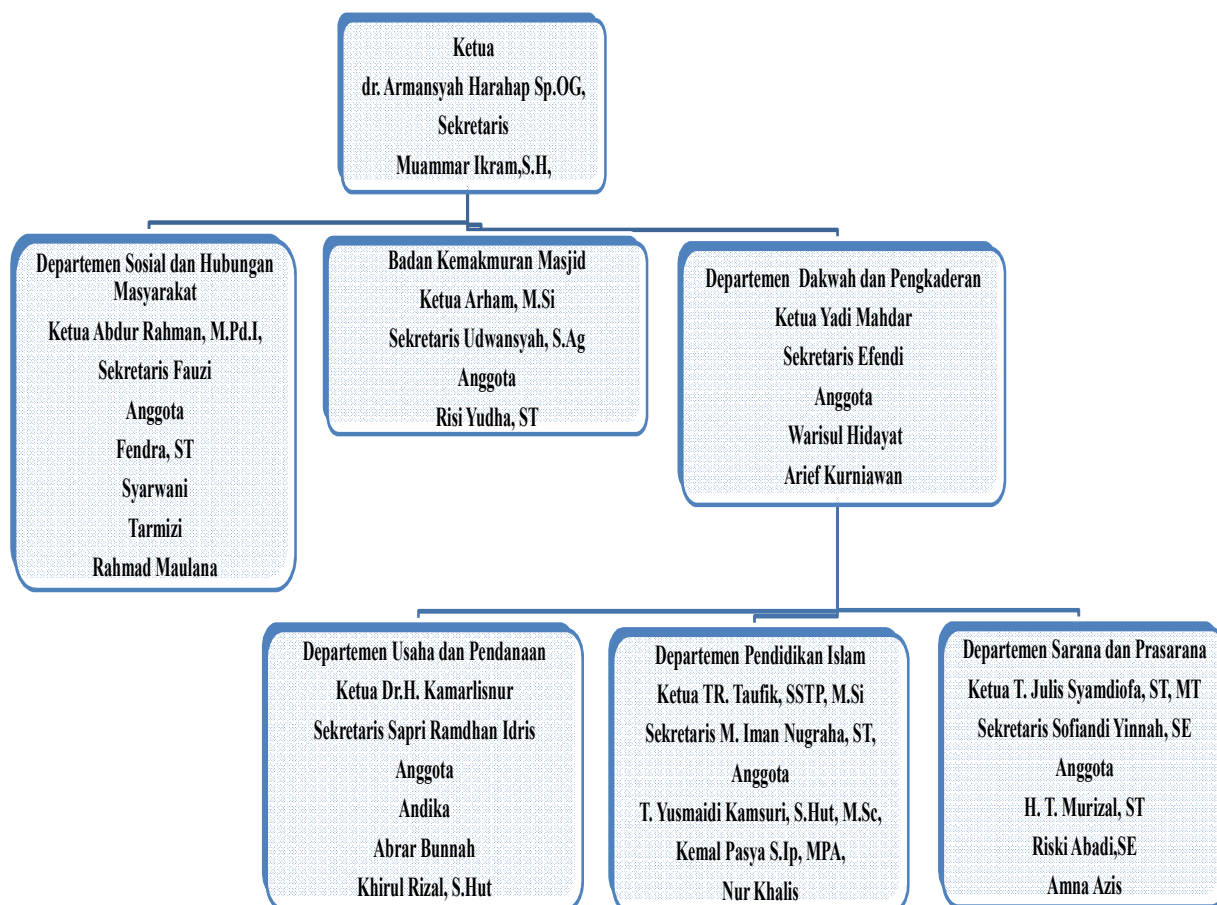
Masjid Jabir Al-Ka'biy ini sudah sangat berperan dalam menyambung dakwah Nabi Muhammad Saw. Masjid Jabir Al-Ka'biy ini melakukan berbagai kegiatan dan kajian dakwah Islam. Para pengurus BKM saling berkoordinasi antara satu bagian dengan bagian yang lain untuk menjalankan program-program di masjid Jabir Al-Ka'biy. Sebagaimana penjelasan Arham ketua BKM masjid Jabir Al-Ka'biy bahwa:

Alhamdulillah karena masjid Jabir ini berdiri sendiri di bawah Yayasan Hadyur Rasul departemen bidang-bidang terutama bidang-bidang dakwah. Kemudian bidang pendidikan sebagaimana adanya TK dan SD bukan di bawah Jabir tapi di bawah Yayasan, yang secara struktural ada pembinaanya dibawah bapak Haji Midi dan bapak Tahar. Selain itu ada pengawas terus dibawah itu ada juga pembina, ada pengurus harian. Selain BKM ada yang lain lagi dalam bidang pendidikan dan dakwah. Ada juga bidang pendanaan dan segala macam lainnya.³⁵

Secara struktural pengelola BKM dan bagian-bagian lain dari yayasan Hadyur Rasul saling bekerjasama. Semua bidang menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan tupoksi masing-masing. Mengenai keberadaan pengelolaan pengurus yayasan Hadyur Rasul dan BKM masjid Jabir Al-Ka'biy dapat dilihat pada gambar berikut.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Arham, *Pengurus BKM Masjid Jabir Al-Ka'biy*, Tanggal 26 September 2024

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Badan Pengelolaan Masjid Jabir Al-Ka'biy



Sumber: Dokumentasi BKM Masjid Jabir Al-Ka'biy

Dari gambaran struktur organisasi di atas terlihat bahwa Masjid Jabir Al-Ka'biy memiliki pengurus yang bertanggung jawab sesuai dengan bidang tugas masing-masing yang telah diamanatkan oleh yayasan. Badan Kemakmuran Masjid terdiri dari ketua dan dibantu oleh pengurus departemen-departemen dalam rangka melaksanakan program dakwah yang dijalankan di masjid Jabir Al-Ka'biy tersebut.

2. Karakteristik informan

Penelitian ini dilakukan di masjid Jabir Al-Ka'biy dengan subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Adapun karakteristik informan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Karakteristik Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Arham, M. Si	Ketua BKM mesjid Jabir al-ka'biy
2	Riski Yudha P., ST	Bendahara BKM mesjid Jabir al-Ka'biy
3	Indra Syahputra	Pengurus yayasan Jabir al-ka'biy
4	Teuku Mirza Rahman syah	Jamaah Mesjid Jabir al-ka'biy
5	Afgan fawwaz	Jamaah Mesjid Jabir al-ka'biy
6	Kamarlis	Jamaah Mesjid Jabir al-ka'biy
7	Sihab Azhuhri	Jamaah Mesjid Jabir al-ka'biy
8	Samsul Alam	Jamaah Mesjid Jabir al-ka'biy
9	Rusli abdullah bin Syeikh	Jamaah Mesjid Jabir al-ka'biy
10	Zayyed al Hadi	Jamaah Mesjid Jabir al-ka'biy

Sumber: Pengolahan Hasil Penelitian

B. Pelaksanaan Bacaan Surah Al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy

Surat Al-Kahfi merupakan salah satu surat yang ke 18 dari isi Al-Qur'an. Dalam surah Al-Kahfi ini mengisahkan tentang 9 pemuda Ashabul Kahfi yang lari menyelamatkan diri ke dalam goa. Surah Al-Kahfi memiliki hikmah yang luar biasa bagi siapa saja yang membacanya. Dengan membaca Surat Al-Kahfi

mendapatkan ampunan dosa antara dua Jum'at, mendapatkan cahaya, dan mendapat perlindungan dari pengaruh Dajjal yang diakhir zaman akan muncul ke permukaan bumi ini.

Masjid Jabir Al-Ka'biy merupakan salah satu masjid yang berada di Jalan Sentosa Kelurahan Drien Rampak. Masjid ini sudah menjadikan membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan pada malam tertentu sebagai suatu kebiasaan atau tradisi. Pembacaan surat-surat tertentu di masjid Jabir Al-Ka'biy ini bertujuan untuk menambah kecintaan kepada Allah Swt dan mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw. Salah satunya surat pilihan yang dibacakan pada waktu tertentu tersebut yaitu surat Al-Kahfi.

Berdasarkan observasi penulis bahwa pelaksanaan bacaan surat Al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy dilakukan pada setiap malam Jum'at setelah shalat Maghrib. Setelah beberapa kali observasi penulis mendapati membaca surat Al-Kahfi secara individual tanpa dipandu oleh ustad/ustazah dengan bacaannya secara sir (tidak bersuara). Penulis juga melihat para jamaah yang ikut membaca surat Al-Kahfi bukan jamaah tetap. Para jamaah tidak diwajibkan oleh imamnya untuk selalu mengikuti membaca surat Al-Kahfinya.³⁶

Kebiasaan membaca surat Al-Kahfi sudah dilakukan semenjak awal pendirian masjid Jabir Al-Ka'biy ini. Pelaksanaan pembacaan surat Al-Kahfi di Masjid Jabir dilakukan setiap malam Jum'at setelah shalat Magrib. Mekanisme pembacaan surat Al-Kahfi di masjid ini dilakukan secara individu, namun secara serentak bersama-sama dilakukan ba'da Maghrib pada malam Jum'at. Jamaah di

³⁶ Hasil Observasi di Masjid Jabir Al-Ka'biy

masjid ini melakukan pembacaan secara suka rela artinya jamaah boleh ikut membaca dan boleh juga tidak ikut membaca surat Al-Kahfi tersebut. Pelaksanaan pembacaan surat Al-Kahfi berdasarkan pada dakwah yang didapatkan dari hadist Nabi Muhammad Saw yang menganjurkan malam Jum'at. Sebagaimana penjelasan pengurus BKM masjid Jabir Al-Ka'biy bahwa

Pelaksanaan bacaan surah Al-Kahfi di masjid Jabir ini sudah diterapkan semenjak awal adanya masjid ini. Praktik pembacaan surat Al-Kahfi ini dilakukan secara individu. Dalam pembacaan surat Al-Kahfi ini tidak ada pemaksaan, bagi jamaah yang ingin membaca silahkan dan yang tidak membaca juga silahkan. Kemudian alasan pembacaan surah Al-Kahfi ini salah satu nya karna adanya hadist tentang surah Al-Kahfi yang disunahkan di baca pada malam Jum'at.³⁷

Hal yang senada dengan pengurus BKM di atas juga dijelaskan oleh bendahara BKM masjid Jabir Al-Ka'biy bahwa

Memang pembacaan surah Al-Kahfi sudah dilaksanakan semenjak awal berdirinya masjid Jabir ini. Dulu pelaksanaannya belum tertata dan tersusun sebagaimana sekarang ini, karena awal-awal dulu jamaahnya masih sedikit. Kalau sekarang sudah dilakukan secara berjamaah namun pembacaannya secara individu. Alasannya pembacaan surah Al-Kahfi ini dilakukan adanya anjuran hadist yang menyuruh untuk membacanya.³⁸

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pengurus BKM Masjid Jabir Al-Ka'biy bahwa “Pelaksanaan pembacaan surat Al-Kahfi memang sudah dijalankan semenjak awal keberadaan masjid Jabir ini. Pembacaan surat Al-Kahfi ini dilakukan secara per seorangan tidak secara kelompok. Namun sudah terkoordinir

³⁷ Hasil Wawancara dengan Arham, *Ketua BKM Masjid Jabir Al-Ka'biy*, Tanggal 26 September 2024

³⁸ Hasil Wawancara dengan Riski Yudha Pratama, *Bendahara Masjid Jabir Al-Ka'biy*, Tanggal 26 September 2024

secara bersama-sama di dalam masjid Jabir ini setiap malam Jum'at ba'da maghrib".³⁹

Ada sebagian jamaah yang memulainya semenjak menjadi jamaah masjid Jabir Al-Ka'biy pada tahun 2014. Sebagaimana pengakuan bapak Rusli Abdullah bin Syaikh

Awal mulanya itu dari yang saya alami dengan bertambahnya ilmu dan mendengar kajian-kajian dari ustadz-ustadz bahwasanya Rasulullah mesunnahkan bacaan surah Al-Kahfi di malam Jum'at bukan surah lain, contoh seperti surat Yasin dan terjadinya pembacaan surah Al-Kahfi ini di masjid Jabir. Kalau saya memulai pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir ini tidak tahu betul awal saya masuk 2014 itu orang-orang di masjid ini sudah memulai bacaan surah Al-Kahfi di malam Jum'at.⁴⁰

Begitu juga dengan pengakuan bapak Karmalis bahwa "awal mulanya saya kurang tau gimna yg pastinya yg saya tau awal mulanya itu pada tahun 2014".⁴¹ Berbeda dengan jamaah lain, ada jamaah yang sudah ikut bersama mengikuti pembacaan surat Al-Kahfi semenjak tahun 2015, sebagaimana penjelasan jamaah masjid Jabir bahwa "awal mulanya pembacaan surah Al-Kahfi di masjid Jabir jika ditanya kapan terjadinya? Awalnya itu saya tidak tahu, tapi kalau saya pribadi mulai mengikuti pembacaan surat Al-Kahfi di masjid ini pada tahun 2015 awal mula saya shalat disini itu sudah ada beberapa orang seperti yang kita lihat saat ini juga tidak ramai dan tidak sedikit".⁴²

³⁹ Hasil Wawancara dengan Indra Syahputra, *Pengurus BKM Masjid Jabir Al-Ka'biy*, Tanggal 28 September 2024

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Rusli Abdullah bin Syaikh, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka'biy*, Tanggal 1 Oktober 2024

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Karmalis, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka'biy*, Tanggal 29 September 2024.

⁴² Hasil Wawancara dengan Samsul Alam, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka'biy*, Tanggal 30 September 2024

Ada juga jamaah yang bergabung dan memulai membaca surat Al-Kahfi semenjak tahun 2020. Sebagaimana pengakuan Zayyed Al Hadi bahwa "Awal mulanya saya juga tidak tau kapan mulainya membaca surah Al-Kahfi di masjid Jabir tapi ini sudah lumayan lama dari tahun 2021 atau 2020an itu sudah mulai membaca surat Al-Kahfi."⁴³

Dari pengakuan jamaah masjid Jabir Ka'biy di atas menunjukkan bahwa pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir Ka'biy sudah berjalan semenjak awal berdirinya masjid, akan tetapi ada juga jamaah yang baru bergabung semenjak tahun 2014, 2015 dan ada juga yang tahun 2020. Pelaksanaan Pembacaan surat Al-Kahfi selalu dilakukan pada malam Jum'at di masjid Jabir Al'biy. Pelaksanaan pembacaan malam Jum'at itu didasarkan pada sunnah Nabi Muhammad Saw, yang menyebutkan agar membaca surat Al-Kahfi pada setiap malam Jum'at. Sebagaimana penjelasan Teuku Mirza Rahmansyah bahwa

Pembacaan surat al-Kahfi seperti biasa pada umumnya dibacanya biasanya pada hari Jum'at pelaksanaannya tidak ditentukan. Alasan diadakannya tidak ada alasan yang pasti tetapi di masjid Jabir Al-Ka'biy terbiasa menjalani sunnah dari mana tahunya sunnah dari ustad-ustad yang mengisi kajian-kajian bahwa banyak faedah dari membaca surah Al-Kahfi tersebut.⁴⁴

Begitu juga penjelasan bapak Samsul Alam bahwa

Seperti yang kita lihat saat ini di masjid Jabir, cara membacanya secara individu. Kalau dulu tahunya setiap malam Jum'at membaca surah Yasin, seiring bertambahnya ilmu dan juga dapatnya hadist-hadist shahih yang mengatakan bahwasanya sunnah membaca surah al-Kahfi di hari Jum'at dan di malam Jum'at itu hukumnya sunnah. Yang dulunya kita membaca surah

⁴³ Hasil Wawancara dengan Zayyed Al Hadi, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka'biy*, Tanggal 2 Oktober 2024

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Teuku Mirza Rahmansyah, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka'biy*, Tanggal 29 September 2024

Yasin, namun setelah tahu hadistnya nah itu alasannya karena adanya anjuran dari nabi.⁴⁵

Pernyataan kedua pendapat di atas dikuatkan oleh jamaah masjid Jabir yang lain yang mengungkapkan bahwa “Pelaksaanaannya dibaca dengan individu. Kemudian alasan diadakan karena hukumnya sunnah karena ada anjuran dari nabi Muhammad Saw bahwa membaca surat Al-Kahfi setiap malam Jum’at”.⁴⁶

Pembacaan surat Al-Kahfi oleh pengurus BKM dan jamaah masjid Jabir Al-Ka’biy bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, menambah keimanan dan serta pemahaman terhadap bacaan Al-Qur’an tersebut. Selain itu pembacaan surat Al-Kahfi juga menjadi salah satu pelindung dari pengaruh Dajjal nanti diakhir zaman. Sebagaimana penjelasan Karmalis bahwa “Saya mengikuti membaca surat Al-Kahfi setiap malam Jum’at itu untuk memperdalam keimanan dan kedekatan dengan Allah Swt. Selain itu saya juga berharap dari membaca surat Al-Kahfi dapat melindungi diri dari pengaruh Dajjal”.⁴⁷ Hal yang sama juga dijelaskan oleh Rusli Abdullah bin Syeikh bahwa “tujuan saya mengikuti pembacaan surat Al-Kahfi setiap malam Jum’at berharap saya dapat menambah keimanan kepada Allah dan berharap dilindungi oleh Allah dari pengaruh Dajjal yang sangat dahsyat di akhir zaman nanti”.⁴⁸

Pengakuan para pengurus BKM dan jamaah masjid Jabir Al-Ka’biy mengenai kegiatan pembacaan surat Al-Kahfi setiap malam Jum’at, juga

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Samsul Alam, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 30 September 2024

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Sihab Azhuri, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 30 September 2024

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Karmalis, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 29 September 2024.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Rusli Abdullah bi Syeikh, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 1 Oktober 2024

dikuatkan dari observasi penulis di lokasi masjid Jabir. Setiap malam Jum'at selesai shalat Magrib memang benar dilaksanakan pembacaan surat Al-Kahfi. Tata cara pelaksanaan pembacaan surat Al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy dilakukan setelah shalat Magrib. Para jamaah setelah shalat Magrib langsung mengambil al-Qur'an untuk membaca secara individu. Namun sudah terjadwal waktunya dilakukan setelah shalat magrib bersama-sama para pengurus BKM dan jamaah masjid Jabir Al-Ka'biy.⁴⁹ Berikut kegiatan baca surat Al Kahfi yang dilakukan di Masjid Jabir Al-Ka'biy.

Gambar 3. 1 Kegiatan living Qur'an surat Al-Kahfi di masjid Jabir Al-Ka'biy



Sumber: Hasil Observasi di Masjid Jabir Ka'biy

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir Al-Ka'biy itu merupakan suatu kebiasaan yang sudah diterapkan dari semenjak awal dibangunnya masjid ini. Pelaksanaan membaca surat Al-Kahfi setiap malam Jum'at oleh pengurus BKM dan jamaah

⁴⁹ Hasil Observasi penulis di Masjid Jabir Al-Ka'biy.

mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw yang menganjurkan pembacaan surat Al-Kahfi setiap malam Jum'at. Pembacaan surat Al-Kahfi bertujuan untuk mendekatkan diri dan menambah keimanan kepada Allah serta dapat dihindari dari pengaruh Dajjal yang sangat dahsyat di akhir zaman.

C. Pandangan Jama'ah Masjid Jabir Al-Ka'biy dalam Membaca Surah Al-Kahfi Malam Jum'at

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan hasil wawancara pendapat jamaah tentang membaca surah Al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy. Adapun jumlah informan yang penulis wawancarai sebanyak 10 orang terdiri dari pengurus BKM dan jamaah dan dipilih secara acak (*random sampling*).

Pelaksanaan membaca surat Al-Kahfi mendapat respon yang baik dari para jamaah masjid Jabir Al-Ka'biy. Membaca surat Al-Kahfi sangat bagus dan hukum membacanya merupakan ibadah karena mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana penjelasan Afgan Fawwas bahwa “Pembacaan surat Al-Kahfi adalah sangat baik, dimana dengan adanya bacaan surah Al-Kahfi di masjid ini masjid selalu ramai dan tidak kosong. Kemudian hukum bacaan surah Al-Kahfi di malam Jum'at yang saya tahu adalah sunnah”.⁵⁰

Demikian pula pendapat Bapak Indra Syahputra selaku pengurus BKM masjid Jabir Al-Ka'biy bahwa

Beliau merasa senang dengan adanya bacaan surah Al-Kahfi, karena dengan-nya kita melakukan suatu amalan yang shahih tentunya. Ketika kita sudah belajar sudah mengetahui maka kita amalkan ilmu tersebut. Dan beliau antusias karena jamaah mengerti apa yang harus mereka baca dan

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Afgan Fawwas, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka'biy*, Tanggal 27 September 2024

merupakan sunnah yang kuat untuk diamalkan sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw.⁵¹

Pendapat bapak Afgan Fawwas dan bapak Indra Syahputra di atas juga dikuatkan oleh bapak Zayyed Al-Hadi bahwa “pembacaan surat Al-Kahfi merupakan hal yang sangat bagus dan sangat utama dibaca ketika hari Jum’at hingga hari Jum’at. Dengan adanya jamaah yang membaca surah Al-Kahfi di masjid ini jamaah semakin ramai, semakin aktif, juga jamaah dari luar pun ikut merasakan suasana masjid Jabir ini”.⁵²

Pembacaan surat Al-Kahfi setiap malam Jum’at sebagai bentuk ibadah yang dianjurkan oleh hadist Nabi Muhammad Saw. Para jamaah masjid Jabir Al-Ka’biy menganggap hukum membaca surat Al-Kahfi sebagai bentuk sunnah yang harus dijalankan. Sebagaimana penjelasan salah satu jamaah masjid Jabir Al-Ka’biy bahwa:

Hukum mengamalkan pembacaan surat Al-Kahfi malam Jum’at itu sunnah karena hal ini sesuai dengan dakwah Nabi Muhammad Saw dalam sunnah-Nya. Pembacaan surat Al-Kahfi ini merupakan bentuk implementasi rasa cinta, rasa senang pada dakwah sunnah Rasulullah melalui para sahabat-sahabatnya.⁵³

Bapak Indra Syahputra juga mengungkapkan bahwa

Sejauh ini pelaksanaan pembacaan surat Al-Kahfi di malam Jum’at tidak melanggar aturan agama. Karena hal tersebut bukan suatu ritual yang sifatnya dikondisikan oleh suatu umat, namun itu anjuran Rasulullah Saw. Dengan membaca surat Al-Kahfi di masjid Jabir akan terasa lebih nyaman. Karena jamaah punya kegiatan yang luar biasa seperti berdoa berzikir baca doa, baca Qur’an, ada juga dakwah biasa cuma tidak ada ritual yang sifatnya diluar dari ajaran Rasulullah Saw. Siapa saja yang datang ke masjid Jabir

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Indra Syahputra, *Pengurus BKM Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 28 September 2024

⁵² Hasil Wawancara dengan Zayyed Al Hadi, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 2 Oktober 2024

⁵³ Hasil Wawancara dengan Rusli Abdullah bi Syeikh, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 1 Oktober 2024

dapat melakukan pembacaan surat Al-Kahfi tersebut sebagaimana dicontohkan dalam dakwah Rasulullah bahwa tidak ada dikondisikan harus ramai-ramai bacanya, bacanya dapat dilakukan secara personal dan tidak harus baca kuat-kuat.⁵⁴

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Karmalis bahwa “hukum membaca surat Al-Kahfi malam Jum’at ada hadistnya sahih sunnah hukumnya. Tapi sunnahnya tidak ditekankan, akan tetapi disunnahkan untuk dibaca pada malam Jum’at”.⁵⁵ Bapak Samsul Alam juga menyatakan hal yang sama bahwa “hukum mengamalkan bacaan surat Al-Kahfi pada malam Jum’at sudah dikaji sesuai dengan hadist-hadist yang tidak ditekan, jika dilakukan berpahala jika tidak dilakukan juga tidak apa-apa”.⁵⁶

Selain sunnah hukum bacaan surat Al-Kahfi ada juga jamaah yang menyebutkan hukumnya mubah. Sebagaimana penjelasan salah satu jamaah masjid Jabir Al-Ka’biy bahwa “banyak pendapat ulama tentang pembacaan surah Al-Kahfi, ada yang mengatakan mubah jika diamalkan itu berpahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa”.⁵⁷

Dari uraian di atas bahwa para jamaah masjid Jabir Al-Ka’biy memiliki respon yang bagus terhadap pelaksanaan pembacaan surat Al-Kahfi setiap malam Jum’at. Dengan adanya kegiatan pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir al-Ka’biy dapat menambah ramai para jamaah dan masjid menjadi selalu aktif. Pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir Al-Ka’biy hukumnya itu sunnah jadi

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Indra Syahputra, *Pengurus BKM Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 28 Oktober 2024

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Karmalis, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 29 September 2024.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Samsul Alam, *Jamaah Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 30 September 2024

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Arham, *Ketua BKM Masjid Jabir Al-Ka’biy*, Tanggal 26 September 2024

bagi setiap orang yang mengiqlra'kan surat Al-Kahfi akan mendapatkan pahala.

Namun jika ditinggalkan tidak menjadi suatu dosa bagi jamaahnya.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Bacaan Surah Al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis terhadap pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir Al-Ka'biy. Analisis dilakukan terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab III sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan informan yang dilakukan di Masjid Jabir Al-Ka'biy penulis menemukan bahwa pelaksanaan pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir Al-Ka'biy itu merupakan suatu kebiasaan yang sudah diterapkan dari semenjak awal pembangunan masjid Jabir Al-Ka'biy ini. Meskipun ada sebagian para jamaah baru bergabung menjadi jamaah masjid Jabir Al-Ka'biy semenjak tahun 2014, ada semenjak tahun 2015 dan ada yang bergabung sejak tahun 2020. Semenjak bergabung menjadi jamaah masjid Jabir Al-Ka'biy saat itu lah jamaah aktif mengikuti setiap kegiatan di masjid ini.

Pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir Al-Ka'biy dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah selesai shalat Maghrib. Mekanisme pembacaan surat Al-Kahfi dilakukan secara individu oleh jamaah, akan tetapi jadwal pembacaannya sudah ditentukan ba'da maghrib. Sehingga setiap malam Jum'at ba'da Maghrib para jamaah secara suka rela menjalankan aktivitas membaca surat Al-Kahfi tersebut.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi setiap orang yang melaksanakannya. Motivasi para jamaah membaca Al-Qur'an surat Al-Kahfi di masjid Jabir ini terdiri dari berbagai macam. *Pertama*, pembacaan surat Al-Kahfi

sebagai suatu anjuran Hadist Nabi Muhammad Saw. *Kedua*, ada juga para jamaah juga membaca surat Al-Kahfi ini untuk mengharapkan ampunan dosa dari Allah Swt. *Ketiga*, karena mengharapkan mendapat perlindungan dari Allah Swt dari dahsyatnya pengaruh Dajjal diakhir zaman. *Keempat*, ada juga orientasi para jamaah untuk membaca surat Al-Kahfi di masjid Jabir Al-Ka'biy pada ketaatan kepada Allah dan mendatangkan ketenangan jiwa. Jika dilihat dari orientasi para jamaah dalam membaca surat Al-Kahfi yang dilakukan di Masjid Jabir Al-Ka'biy.

Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad Atabik menjelaskan bahwa

Dalam realitanya, fenomena ‘pembacaan al-Qur’an’ sebagai sebuah apresiasi dan respons umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan al-Qur’an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli tafsir, sampai yang sekedar membaca al-Qur’an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada model pembacaan al-Qur’an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya. Praktek memperlakukan al-Qur’an atau unit-unit tertentu dari al-Qur’an sehingga bermakna dalam kehidupan praktis oleh sebagian komunitas muslim tertentu pun banyak terjadi, bahkan rutin dilakukan.⁵⁸

Dengan demikian pelaksanaan pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir Al-Ka'biy dilaksanakan setiap malam Jum'at selesai shalat Maghrib. Pembacaannya dilaksanakan secara individu oleh para jamaah, namun sudah ada jadwalnya. Pembacaan surat Al-Kahfi oleh jamaah berorientasi pada tiga hal, yaitu pertama karena sebagai ibadah dengan mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw. *Kedua*, karena para jamaah mengharapkan ampunan dosa yang pernah diperbuatnya. *Ketiga*, karena mengharapkan perlindungan dari pengaruh fitnah

⁵⁸ Ahmad Atabik, “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur’an di Nusantara” , Jurnal penelitian, Vol. 8, No. 1, Februari 2014, 163.

Dajjal di akhir zaman dan keempat karena sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan mengharapkan ketenangan jiwa melalui pembacaan surat Al-Kahfi tersebut.

D. Analisis tentang Pandangan Jama'ah Masjid Jabir Al-Ka'biy dalam Membaca Surah Al-Kahfi Malam Jum'at

Pendapat merupakan suatu tanggapan atau pandangan seseorang terhadap suatu hal yang diamati dan dilaksanakannya. Pendapat seseorang muncul akibat dari pengalaman yang dialami oleh dirinya sendiri. Pelaksanaan terhadap pembacaan surat Al-Kahfi di Masjid Jabir Ka'biy mendapatkan respon dari para jamaah. Para jamaah masjid Jabir Al-Ka'biy memiliki respon yang bagus terhadap pelaksanaan pembacaan surat Al-Kahfi setiap malam Jum'at.

Membaca Al-Qur'an memiliki nilai ibadah bagi yang mengerjakannya. Bagi siapa saja yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dan kebaikan di dunia dan akhirat. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Fathir ayat 29-30 berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً
لَّن تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha mensyukuri.*(QS. Al-Fathir: 29-30).

Dengan membaca Al-Qur'an menunjukkan tingkat keimanan dan ketaatan seseorang kepada Allah Swt. Selain itu bagi yang meninggalkan bacaan Al-

Qur'an merupakan salah satu orang-orang yang merugi di dunia dan diakhirat, karena seseorang tersebut kurang kecintaan dan kepatuhan kepada sang penciptanya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 121 dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an bahwa

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: *Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya. Mereka itu beriman kepadanya dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.* (QS. Al-Baqarah: 121)

Pengkhususan anjuran membaca salah surat dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur'an. Namun anjuran membaca surat-surat tertentu dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad Saw salah satunya pembacaan surat Al-Kahfi yang dianjurkan dilaksanakan pada malam hingga siang hari Jum'at. Demikian juga pelaksanaan pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir Ka'biy dilaksanakan setiap malam Jum'at. Pengurus BKM dan jamaah masjid Jabir Ka'biy menerapkan pembacaan surat Al-Kahfi pada malam Jum'at hingga hari Jum'at. Menurut penulis hal tersebut dilakukan oleh pengurus BKM dan jamaah sebagaimana ajaran Nabi Muhammad Saw yang disebutkan secara implisit dalam hadistnya. Hal tersebut sebagaimana hadist Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Al-Hakim berbunyi bahwa:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

Artinya: “*Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: Siapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum’at, cahaya akan meneraginya di antara dua jum’at.*” (HR. Al-Hakim).

Para pengurus BKM dan jamaah masjid Jabir al-Ka’biy juga terinspirasi membaca surat Al-Kahfi karena mengharapkan perlindungan dari Allah Swt akan fitnah Dajjal. Dimana fitnah Dajjal merupakan hal yang sangat menakutkan dan mengerikan bagi setiap orang Islam di akhir zaman. Dengan membaca surat Al-Kahfi maka akan mendapatkan perlindungan dari Dajjal. Kondisi tersebut sebagaimana disebutkan dalam hadist berikut:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَفِظَ عَشْرَايَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

Artinya: *Dari Abu Darda radhiyallahu anhu bahwa Nabi Muhammad shallahu alaihi wasallam bersabda: Siapa yang menghafal sepuluh ayat pertama dari surat Al-Kahfi, maka ia akan terlindungi dari Dajjal (fitnah)*”. (HR. Muslim)

Berdasarkan hadist di atas ternyata menunjukkan bahwa begitu pentingnya membaca surat Al-Kahfi bagi setiap umat Islam. Keutamaan surat Al-Kahfi memberikan cahaya bagi pembacanya diantara dua Jum’at dan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt dari pengaruh fitnah Dajjal bagi setiap orang yang membacanya.

Pengurus BKM dan jamaah masjid Jabir Ka'biy melakukan pembacaan surat Al-Kahfi mengikuti anjuran hadist Nabi Muhammad Saw. Meskipun membaca surat Al-Kahfi hukumnya sunnah Nabi, artinya bagi jamaah tidak ada keterpaksaan untuk melaksanakan pembacaan surat Al-Kahfi tersebut. Semua kegiatan pembacaan surat Al-Kahfi dilakukan atas keilmuan yang dimiliki dan kesadaran para jamaah masjid Jabir Ka'biy. Dengan demikian menurut penulis pembacaan surat Al-Kahfi yang dilakukan oleh jamaah masjid Jabir Ka'biy memiliki urgensi masing-masing. Ada jamaah membaca surat Al-Kahfi bertujuan untuk mengharapkan ampunan dari setiap kali Jum'at yang dilalui, ingin mendapatkan cahaya penerangan pada rohaniannya dan harapan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt dari pengaruh Dajjal yang sangat dahsyat di akhir zaman. Kondisi yang terdapat pada jamaah masjid Jabir Al-Ka'biy tersebut sebagaimana pendapat Abdi Nafi Asshidiqi menjelaskan bahwa

Al-Qur'an bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian umat muslim. Surat Al-Kahfi memiliki suatu keistimewaan yang sungguh menakjubkan. Disunahkan membaca surat Al-Kahfi ketika di hari Jum'at, karena banyaknya keajaiban dan tanda-tanda kekuasaan-nya, seperti kisah ashbabul Al-Kahfi, kisah Nabi Musa dan Khidhir, kisah Dzulqarnain dan juga dapat terlindung dari fitnah Dajjal ketika di hari kiamat. Surat al-Kahfi bisa memotivasi diri kita bahwa kesulitan yang kita hadapi tidaklah selamanya, karena pertolongan Allah pasti akan tiba. Tidak jarang juga seorang muslim menjadikan sebagian surat sebagai pemanggil rejeki dan kemuliaan serta untuk mendapatkan keberkahan dari pembacaanya, yaitu surat al-Waqiah. Kemudian juga menjadikan surat al-Kahfi sebagai senjata untuk mempersiapkan diri menghadapi dari fitnah dajjal di akhir zaman, setiap ayat al-Quran memang memiliki kelebihan dan manfaat masing-masing.⁵⁹

⁵⁹Abdi Nafi Asshidiqi, "Al-Kahfi di Malam Jum'at", *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 7, No. 1, 2023, 17

Menurut penulis para jamaah masjid Jabir Ka'biy memiliki pendapat yang sama terhadap kegiatan pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir al-Ka'biy yaitu sangat bagus dan baik dilakukan karena dengan pembacaan surat Al-Kahfi mendapat pahala dan menambah ramai para jamaah di Masjid Jabir Ka'biy. *Kedua*, pembacaan surat Al-Kahfi pada malam Jum'at merupakan anjuran Hadist Nabi Muhammad Saw. *Ketiga*, pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir Al-Ka'biy hukumnya sunnah, artinya yang melakukan pembacaan surat Al-Kahfi akan mendapat pahala dan bagi yang tidak melakukan tidak berdosa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Bacaan Surah Al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy dilakukan setiap malam Jum'at selesai shalat Maghrib. Mekanisme pembacaannya dilaksanakan secara individu oleh para jamaah. Pembacaan surat Al-Kahfi oleh jamaah berorientasi pada tiga hal yaitu *pertama* sebagai ibadah dalam mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw. *Kedua*, karena para jamaah mengharapkan ampunan dosa yang pernah diperbuatnya. *Ketiga*, karena mengharapkan perlindungan dari pengaruh fitnah Dajjal di akhir zaman dan *keempat* karena sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan mengharapkan ketenangan jiwa melalui pembacaan surat Al-Kahfi tersebut.
2. Pendapat Jama'ah tentang Membaca Surah al- Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biy sangat bagus dan baik. Pendapat tersebut dengan alasan bahwa *pertama*, pembacaan surat Al-Kahfi mendapatkan pahala dan menambah ramai jamaah di Masjid Jabir Ka'biy. *Kedua* Pembacaan surat Al-Kahfi pada malam Jum'at merupakan anjuran hadist Nabi Muhammad Saw. *Ketiga*, pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir Al-Ka'biy hukumnya sunnah, artinya yang melakukan pembacaan surat Al-Kahfi akan mendapat pahala dan bagi yang tidak melakukan tidak berdosa.

B. Saran

1. Kepada para jamaah masjid Jabir Al-Ka'biy untuk terus mempertahankan kebiasaan membaca surat Al-Kahfi setiap malam Jum'at, sehingga menjadi contoh bagi masjid-masjid yang lain dalam memakmurkan masjid.
2. Kepada pengurus BKM untuk menambah kegiatan dakwah lainnya di Masjid Jabir Al-Ka'biy, sehingga masjid menjadi lebih ramai dengan adanya kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adauwiyah, Nauro, 'Fadilah Membaca Surah Al-Kahfi Dalam Pandangan Hadis' Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021.
- Ahimsa Putra, Heddy Shri, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo* 20, No. 1, 2012.
- Asshidiqi, Abdi Nafi, "Al-Kahfi di Malam Jum'at", *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Atabik, Ahmad, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara" , *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, 2014.
- Ferdiyansah, Muhamad "Tradisi Pembacaan Enam Surah-Surah Fadilah Pondok Pesantren Roudlotul Ummah Es Salafy (Studi Living Qur'an)", *Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta*, Tahun 2023.
- Haryanto, Sindung, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Husna, Lutfatul, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqī'ah dan Surat Al- Mulk (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar)" IAIN Tulungagung, 2019.
- Junaedi, Didi, "Living Qur'ān: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'ān (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, No. 2, 2015.
- Mansyur, M. et. al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Masfufah, Elva, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)", *Skripsi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, Tahun 2021.
- Moeleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mujahidin, Anwar, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islami*, Volume 10, No. 1, 2016.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2015.

- Mustaqim, Abdul, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* Yogyakarta : Teras, 2007.
- Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nasir, Jamal Abd., 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Guru Dan Murid Dalam Perspektif Kisah Musa dan Khidir Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82.
- Oxford University, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Inggris: Oxford Unersity Press, 2008.
- Putri, Widia Duwi, "Kajian Living Qur'an: Pembacaanayat-Ayat Pilihan Sebagai Thematic Actual Curriculum Di Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Bandung", *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Volume 10, Nomor 2, 2023.
- Quthb, Sayyid, *Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 7, terj. As'ad Yasin, et. al. Jakarta: Gema InsaniPress, 2003.
- Riyadi, Marwan, Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Surat Al-Kahfi, *Edu Religia*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Rustandy, Syam, "Tradisi Pembacaan Surat Surat Pilihan Dalam Alquran Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang" Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2018.
- Siregar, Suci Rahmadhani "Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan", Skripsi IAIN Padangsidimpuan, tahun 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syamsuddin, Sahiron, *Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian, dalam Makalah Seminar*, Yogyakarta, 1999.
- Ulum, Miftahul, "Tradisi Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia," *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, No. 1 2017.
- Umanail, M. Chairul Basrun, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Sumatra Barat: Fam Publising, 2016.
- Yusuf, Muhammad, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Terj. Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: TH Press, 2007.

Zainuddin dan 'Aina, *Pembacaan Surat Alkahfi di Kalangan Muslim Indonesia*.

Zuhdy, Nurdin, *Pasa Raya Tafsir Indonesia dari kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2014.

**DAFTAR PERTANYAAN DENGAN PENGURUS BKM DAN JAMAAH
MASJID JABIR AL-KA'BIY**

Nama :

Tgl Wawancara:

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan surat al-Kahfi di Mesjid Jabir?
2. Apa alasannya diadakan pembacaan surat Al-Kahfi di masjid Jabir?
3. Bagaimana awal mula adanya pembacaan surah Al-Kahfi di Mesjid Jabir?
4. Apa pendapat jamaah tentang membaca surah Al-Kahfi?
5. Apa hukum mengamalkan bacaan surah Al-Kahfi di malam Jum'at?

SURAT KEPUTUSAN KETUA BEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH

NOMOR: 687/SU.17/JDK1/PP.OO.9/03/2023
TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM STAIN TEUNGKU DIRUNDENG
MEULABOH

TAHUN AKADEMIK 2022/2023

KETUA STAIN TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH

- Menimbang** .. a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II Skripsi Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.
- b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut dalam keputusan ini dipandang memenuhi persyaratan untuk ditugasi sebagai pembimbing skripsi sesuai dengan keahliannya.
- Mengingat** .. a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
- e. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh;
- f. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh.
- g. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2016 Tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh.
- h. DIPA STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Nomor: sp DIPA-025.04.2.065501/2023 Tanggal 16 Februari 2023.
- Memperhatikan** .. Surat Keputusan Ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Nomor :401/Sti.17/PP.OO.9/02/2023 tanggal 10 Februari 2023 Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama

.. Menunjuk Saudara:

No	Nama	NIDN	Keterangan
1	Edy Saputra, M.Pd	2021118901	Pembimbing I
2	Siti Nurkhaifah Marisa, M. Us	2019058702	Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi:

Nama	.. Tufail Achmad Siddiq
NIM	.. 222019006
Program Studi	.. IAT
Judul Skripsi	.. Living Qur'an (Studi Kasus Bacaan Surat al-Kahfi di Mesjid Jabir alKatbiy)

Kedua

.. Pembimbing berkewajiban membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku ;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH

Jalan Lingkar Kampus Ahe Penyarang, Gampong Gaeung Kleng Kee, Meureubo 23615
Telp/Fax (0655) 7551591

Website: www.staindirundeng.ac.id | email: info@staindirundeng.ac.id

Nomor : ~~292~~ /Sti.17/JDKI/KS.02/09/2024

25 September 2024

Sifat : -

Hal : **Mohon Izin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Ketua Pengurus Mesjid Jahir Al-Ka'biy
Meulaboh
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

1. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Jenjang Sarjana (S1) mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh diwajibkan membuat Skripsi/Karya Ilmiah.
2. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin pada Mahasiswa/i kami:

Nama : Tufail Achmad Siddiq
Nim : 222019006
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Living Qur'an (Studi Kasus Bacaan Surah Al-Kahfi di Mesjid Jahir Al-Ka'biy.*

Untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan Skripsi/Karya Ilmiahnya di Kantor Bapak Ibu.

3. Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam,


Insan Adrianda

Tembusan

1. Yth Ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai laporan
2. Yth Wakil Ketua Bid. Akademik dan Kelembagaan
3. Yth Kabag AUAK
4. Yang bersangkutan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : /YHR/V/2021

Ketua Badan Kemakmuran Masjid Jabir Al-Ka'Biyy dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Tufail Achmad Siddiq
NIM	: 202019006
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an Tafsir
Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi Islam
Judul Skripsi	: <i>Living Qur'an (Studi Kasus Bacaan Surah Al-Kahfi di Masjid Jabir Al-Ka'biyy)</i>

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Masjid Jabir Al-Ka'biyy mulai dari tanggal 26 September 2024 sampai dengan selesai, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya sebagai bahan kelengkapan pembuatan skripsi yang bersangkutan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 10 November 2024

Ketua BKM



JABIR AL-KABIY
KEL. DRIEN RAMPA
MEULABOH
Arham, M.Si



Foto 1. Wawancara dengan Jamaah Masjid Jabir Al Ka'biy



Foto 2. Wawancara dengan Jamaah Masjid Jabir Al Ka'biy



Foto 3. Wawancara dengan Jamaah Masjid Jabir Al Ka'biy



Foto 4. Wawancara dengan Jamaah Masjid Jabir Al Ka'biy



Foto 5. Wawancara dengan Jamaah Masjid Jabir Al Ka'biy



Foto 6. Wawancara dengan Jamaah Masjid Jabir Al Ka'biy



Foto 7. Wawancara dengan Jamaah Masjid Jabir Al Ka'biy



Foto 8. Wawancara dengan Jamaah Masjid Jabir Al Ka'biy



Foto 9. Wawancara dengan Jamaah Masjid Jabir Al Ka'biy



Foto 10. Wawancara dengan Jamaah Masjid Jabir Al Ka'biy

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1.	Nama Lengkap	Tufail Achmad Siddiq
2.	Tempat/Tgl Lahir	Meulaboh, 19 Februari 2001
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki
4.	Agama	Islam
5.	Kebangsaan	Indonesia
6.	Status Perkawinan	Belum Kawin
7.	Pekerjaan	Mahasiswa
8.	Alamat	Gampong Kuta Padang, Kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat
9.	No. Telp/Hp	0853 5298 7811
10.	SD	SDN 15 Meulaboh, Lulus Th. 2013
11.	SMP	MTSS Harapan Bangsa, Lulus Th. 2016
12.	SMA	MAS Alue Tampak, Lulus Th. 2019
13.	Masuk Ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri	Tahun 2019
14.	Jurusan/Prodi	Dakwah dan Komunikasi/ IAI
15.	Nomor Induk Mahasiswa	22019006
16.	Nama Ayah	Zulfikar Ahs
17.	Nama Ibu	Rahmuniar AMK
18.	Pekerjaan Orang Tua	Wiraswasta
19.	Alamat Orang Tua	Gampong Kuta Padang, Kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat

Meulaboh, 28 November 2024



TUFAIL ACHMAD SIDDIQ
NIM: 22019006